

---

**PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI MEROKOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TANGERANG, BANTEN**

**Eriyono Budi Wijoyo<sup>1\*</sup>, Hera Hastuti<sup>1</sup>, Elang Wibisana<sup>2</sup>, Azizah Al Ashri Nainar<sup>2</sup>, Nuraini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

\*Korespondensi: Eriyono Budi Wijoyo | Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia | email: eriyonobudi@gmail.com

---

**ABSTRACT**

Smoking is a habit that is carried out by the general public in Indonesia, both men and women. Various efforts have been made to socialize and prevent smoking in the community. Actions have been taken from an early age to adulthood to educate on the health effects of smoking. The purpose of this service is to see the effect of health education and demonstrations of cigarette substitutes related to knowledge and clean and healthy living behavior, especially related to smoking. This trial was held in Poris Jaya Village, Tangerang City, Banten and was attended by 36 participants. The activity was carried out for 2 days with an average duration of about 3 hours. Before the first activity started, the community was given a questionnaire to assess the knowledge and behavior of the community, after that they were given health education interventions related to smoking and continued with a demonstration of smoking substitutes. After the activity was completed, participants were given the same questionnaire again to assess the knowledge and behavior of the community. The results of the service have the effect of providing education and demonstration on knowledge (p-value = 0.002) and behavior (p-value = 0.001). This service shows that the knowledge and behavior of the community can be influenced by external factors, for example, the trial that has been carried out.

Keywords: health education, smoking, dedication, knowledge, behavior

**ABSTRAK**

Merokok merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara umum di Indonesia baik laki-laki atau perempuan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mensosialisasikan dan mencegah agar tidak merokok pada masyarakat. Tindakan sudah dilakukan mulai dari usia dini sampai dengan dewasa untuk edukasi kesehatan dampak dari merokok. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melihat pengaruh Pendidikan kesehatan dan demonstrasi pengganti rokok terkait dengan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat terutama terkait dengan merokok. Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Poris Jaya, Kota Tangerang, Banten dengan diikuti oleh 36 peserta. Kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan rata-rata durasi sekitar 3 jam. Sebelum kegiatan pertama dimulai masyarakat diberikan kuisisioner untuk menilai pengetahuan dan perilaku masyarakat setelah itu diberikan intervensi pendidikan kesehatan terkait dengan merokok dan dilanjutkan dengan demonstrasi pengganti rokok. Setelah kegiatan selesai peserta diberikan kembali kuisisioner yang sama untuk menilai pengetahuan dan perilaku masyarakat. Hasil pengabdian ada pengaruh pemberian edukasi dan demonstrasi kepada pengetahuan (p-value=0,002) dan perilaku (p-value=0,001). Pengabdian ini memperlihatkan bahwasanya pengetahuan dan perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor luar misalnya adalah pengabdian yang telah dilakukan ini.

Kata Kunci : *edukasi kesehatan, merokok, pengabdian, pengetahuan, perilaku*

---

Diterima month day, year; Accepted month day, year (Diisi oleh tim JMK)

**PENDAHULUAN**

Merokok merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia baik pada laki-laki atau perempuan. Masyarakat memahami dampak dari merokok sebagian besar akan berdampak pada kesehatan dan merugikan diri sendiri dan orang lain (Kemenkes, 2015). Akan tetapi mereka tetap melakukan

merokok dan tidak menghiraukan hal itu. Berdasarkan penelitian dari Munir (2019) menemukan bahwa orang yang merokok itu disebabkan karena pengaruh orang tua, teman sebaya dan tipe kepribadian dari orang tersebut. Data menunjukkan bahwa sekitar 35 % perokok laki-laki berasal dari negara maju dan 50% dari negara berkembang (World Health Organization, 2018). Setiap tahun, sekitar 225.700 orang meninggal dunia karena merokok atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau di Indonesia (WHO, 2021).

Penggunaan tembakau di Indonesia masih tergolong tinggi untuk kalangan dewasa dan remaja. Prevelensi pada orang dewasa masih belum menunjukkan penurunan dalam 5 tahun terakhir (WHO, 2021). Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (GYTS, 2020).

Data GYTS juga menunjukkan hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga pelajar merasa pernah melihat iklan di internet atau media sosial (GYTS, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa remaja menjadi salah satu sasaran untuk promosi rokok dan merokok (Rachmat, Thaha and Syafar, 2013; Husein and Menga, 2019). Sehingga banyak usia remaja yang mulai merokok dan bertahan sampai dengan dia dewasa bahkan lansia.

Indonesia juga memiliki peraturan atau kebijakan yang menyebutkan perlunya kawasan tanpa rokok atau kawasan bebas asap rokok, yaitu dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok yang menetapkan perlunya penyelenggaraan Kawasan Tanpa Rokok di fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar seperti sekolah, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan untuk melindungi masyarakat dari asap rokok (Permenkes No. 188, 2011). Berdasarkan hal tersebut perlu adanya sosialisasi dan peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku yang bisa dilakukan untuk proses pemutusan penggunaan tembakau pada masyarakat secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengabdian di wilayah Kelurahan Poris Jaya, Kota Tangerang dihasilkan prevalensi terkait dengan pengetahuan dan perilaku merokok masih kurang baik. Selain itu sebanyak 50 % anggota keluarga masih merokok. Sehingga pengabdian tertarik melakukan pengabdian guna melakukan edukasi dan demonstrasi pengganti merokok agar masyarakat dapat berhenti untuk merokok. Terutama melihat bagaimana pengaruh edukasi kesehatan dan demonstrasi merokok terkait dengan pengetahuan dan perilaku masyarakat terutama dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kota Tangerang, Banten.

## METODE

Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian di wilayah Kota Tangerang tepatnya di RW 03, Kelurahan Poris Jaya. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan sukarela dari tim Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang untuk membantu masyarakat di sekitar wilayah kampus. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh tim didapatkan bahwa masyarakat masih banyak yang melakukan perilaku yang tidak sehat seperti merokok sebesar 59 (73,75 %) dari 80 orang (100%) (data primer). Berdasarkan data tersebut pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan kesehatan PHBS terutama pada aktivitas merokok.

Proses pelaksanaan di wilayah ini dilakukan pada bulan Desember 2020. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu dengan penyuluhan merokok dan demonstrasi pengganti rokok. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2 hari dan setiap kegiatan berlangsung selama 2-3 jam. Tujuan dalam kegiatan ini yaitu melihat seberapa besar pengaruh kegiatan penyuluhan merokok dan demonstrasi pengganti rokok dalam pengaruh mengubah pengetahuan dan perilaku yang terjadi pada masyarakat.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan yaitu merencanakan kegiatan dengan berkoordinasi dengan *stakeholder* untuk menentukan tanggal pelaksanaan, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta perencanaan tempat yang akan dilakukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah peserta berkumpul selanjutnya dilakukan *pretest* untuk bisa menilai bagaimana pengetahuan dan perilaku dari masyarakat terkait dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu dilakukan penyampaian materi penyuluhan terkait merokok dan di hari selanjutnya dilakukan demonstrasi pengganti rokok yang dilakukan kepada masyarakat yang berisiko merokok dan yang telah merokok. Metode yang diberikan pada pengabdian ini yaitu menyebarkan *leaflet* lalu dilanjutkan dengan metode ceramah dengan menggunakan media PPT selanjutnya akan dilakukan diskusi setelah itu dilakukan demonstrasi pengganti merokok. Jumlah peserta yang hadir dalam 2 kali kegiatan ini yaitu sebanyak 36 orang.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengabdian yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum kegiatan dimulai dan dilakukan *posttest* setelah kegiatan berakhir dilakukan. Hal ini untuk melihat pengaruh dari penyuluhan serta demonstrasi terkait merokok pada masyarakat. Selain itu proses evaluasi ini dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi yang diberikan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat.

## HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan berlangsung selama 2 hari dan tanpa kendala yang berarti. Masyarakat hadir dan aktif selama proses kegiatan baik pada penyuluhan kesehatan ataupun pada demonstrasi pengganti rokok. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebar kuisioner terlebih dahulu kepada peserta. Kuisioner terkait dengan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat terkait dengan merokok setelah itu pengabdian melakukan kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan kesehatan dan demonstrasi terkait dengan pengganti merokok. Setelah melakukan kegiatan pengabdian lalu pengabdian memberikan kembali kuisioner yang sama untuk dinilai terkait dengan pengaruh

kegiatan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Hasil dari pengabdian masyarakat terdapat pengaruh kegiatan pengabdian dengan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat terkait merokok didapatkan *p-value* 0,002 sehingga secara statistik ada pengaruhnya. Selanjutnya hasil dari kegiatan pengabdian terhadap perilaku merokok pada masyarakat juga memiliki pengaruh secara statistika yaitu dengan hasil *p-value* 0,001. Sehingga hasil penyuluhan kesehatan terkait merokok dan demonstrasi pengganti merokok memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat.

## PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan kesehatan terkait merokok dan demonstrasi pengganti merokok memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh penelitian Pertiwi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan merokok terkait dengan pengetahuan dan sikap terkait merokok dapat berpengaruh baik. Sehingga perlakuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan merokok dan demonstrasi pengganti rokok bermanfaat dan berpengaruh terhadap pengetahuan dan juga perilaku masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat terutama terkait merokok.

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian dari Rachmat, Thaha dan Syafar (2013) bahwa usia sekolah menengah pertama banyak yang menjadi sasaran untuk penjualan rokok ini. Karena pada usia ini tergolong usia remaja dan sedang mencari jati diri dari dirinya. Selain itu penelitian Sutha (2018) dan Husein and Menga (2019) juga menyebutkan bahwa usia rentang merokok adalah usia remaja dimana anak masuk ke SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan awal SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal ini karena remaja masih ingin coba-coba dan merasakan hal baru.

Usia remaja merupakan usia coba-coba dimana mereka tertantang akan hal baru dan belum pernah mereka rasakan. Hal ini juga diperkuat oleh teori psikososial Erik Erikson yang menjelaskan bahwa remaja memang masa transisi dimana mencoba hal baru merupakan hal yang sangat sesuai dengan usianya (Husein and Menga, 2019). Data dari Kemenkes (2015) menyatakan bahwa usia yang paling produktif merokok adalah usia 15-19 tahun (60,3%) dibandingkan dengan usia 10-15 tahun (15,9%). Hal ini juga memberikan gambaran bahwasanya anak ketika sudah merokok akan bertahan sampai tua apabila tidak dilakukan intervensi untuk pencegahannya.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 100% berjenis kelamin laki-laki. Peserta yang hadir memang 100% merokok dan juga melakukan pada saat remaja serta bertahan sampai dengan sekarang. Mereka memiliki motivasi untuk berhenti merokok sehingga mereka mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan penelitian Munir (2019) jumlah perokok laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa merokok dimulai dari pengaruh yang terdekat adalah pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan faktor kepribadian. Pengaruh orang tua didapatkan dari contoh orang tua

mereka merokok atau tidak, selanjutnya dari teman sebaya adalah ketika mereka bermain dan mendapatkan *bullyan* ketika tidak merokok seperti mereka. Hal ini perlu dicegah agar dapat menumbuhkan rasa khawatir agar tidak merokok dan berhenti merokok karena mengetahui efek samping yang berbahaya dari rokok.

Intervensi pencegahan merokok dapat efektif apabila dilakukan sedini mungkin untuk mengenalkan bahaya dan efek samping dari merokok. Agar anak usia dini tidak lagi coba-coba untuk merokok. Hal ini pernah dilakukan oleh Arsyati (2019) tentang penyuluhan audiovisual untuk mencegah perilaku merokok dan ini efektif berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap mereka terhadap merokok. Senada dengan hal tersebut pengabdian dalam kegiatan ini melakukan edukasi dan juga penyuluhan terhadap masyarakat agar dapat mengganti rokok mereka dengan permen atau hal lainnya agar dapat berhenti merokok dan tidak ketergantungan kembali.

Intervensi lain yaitu RIAS, Remaja Siaga Asap Rokok dengan menguatkan pemahaman remaja terkait merokok sehingga menjauhi dari merokok dan juga mempengaruhi teman teman sebayanya untuk tidak merokok (Rahayuwati *et al.*, 2018). Hal ini menjadi baik karena dilakukan di lingkungan sekolah dan mendapat dukungan dari pihak sekolah dan para peserta RIAS ini. Selain itu usaha dari pemerintah melalui Kemenkes (2015) yang menyatakan bahwa dampak dari merokok dapat membahayakan jiwa dan raga dari perokok serta lingkungannya. Harapan dari kegiatan ini masyarakat dapat berhenti merokok dan menjauhi rokok. Apabila sudah merokok dapat mengganti dengan tindakan lain untuk dapat menggantikan merokok.



Gambar 01. Kegiatan penyuluhan PHBS pada masyarakat



Gambar 02. Pemberian materi terkait PHBS dan demonstrasi aktivitas pengganti merokok



Gambar 03. Proses aktivitas tanya jawab dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan masyarakat aktif dalam seluruh kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini total dihadiri oleh 36 orang. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Puskesmas dan *stakeholder* baik RT, RW, Karang Taruna. Dapat disimpulkan kegiatan ini mencapai tujuan yaitu ada hubungan dan peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat. Hasil pada pengabdian ini yaitu ada pengaruh penyuluhan merokok dengan demonstrasi pengganti rokok terhadap pengetahuan ( $p\text{-value}= 0,002$ ) dan perilaku ( $p\text{-value}= 0,001$ ) PHBS pada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pengabdian ini berpengaruh kepada pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam PHBS. Saran untuk kegiatan selanjutnya perlu adanya lokasi yang representatif untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selama pandemi COVID-19 atau dapat dilakukan secara daring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, UMT yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

## REFERENSI

- Arsyati, A. M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', *Promotor*. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- GYTS (2020) 'Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survei)', *World Health Organization*.
- Husein, H. and Menga, M. K. (2019) 'Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja', *Jurnal*

*Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp. 45–50. doi: 10.36590/jika.v1i1.7.

Kemenkes (2015) ‘Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Tubuh’, *Kementerian Kesehatan Ri*.

Munir, M. (2019) ‘Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki’, *Jurnal Kesehatan*. doi: 10.24252/kesehatan.v12i2.10553.

Permenkes No. 188 (2011) ‘Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok’, *Gastrointestinal Endoscopy*.

Pertiwi, C. M. P. *et al.* (2019) ‘Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung’, *Kesmas*, 7(5).

Rachmat, M., Thaha, R. M. and Syafar, M. (2013) ‘Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama’, *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), p. 502. doi: 10.21109/kesmas.v7i11.363.

Rahayuwati, L. *et al.* (2018) ‘Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok pada Remaja di Cisaranten Kulon’, *Media Karya Kesehatan*. doi: 10.24198/mkk.v1i1.16863.

Sutha, diah wijayanti. (2018) ‘Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Knowledge and Smoking Behavior of Junior High School Student’, *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 4(1), pp. 47–60.

WHO (2021) *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. Available at: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>.

World Health Organization (2018) ‘Uganda Non-Communicable Diseases Factsheet’, in *World Health Organization - Noncommunicable Diseases (NCD) Country Profiles*.